

**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
UNIT WISATA KULINER KOPI TELU DI DESA BULUKANDANG,
KECAMATAN PRIGEN, KABUPATEN PASURUAN**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF THE VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDES)
CULINARY TOURISM UNIT KOPI TELU IN BULUKANDANG VILLAGE,
PRIGEN DISTRICT, PASURUAN REGENCY***

Amaliatul Habibah²

^{1,2}Universitas Yudharta

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Korespondensi: Email :

amaliatulhabibah@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Kuliner Indonesia yang beragam dan unik telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan baik domestik maupun internasional. Wisata kuliner semakin populer, dan salah satu contohnya adalah wisata kuliner Kopi Telu di Desa Bulukandang, Prigen, Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes unit wisata kuliner Kopi Telu dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi keberagaman

aktivitas kuliner, keunikan makanan, dan lokasi yang nyaman, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya inovasi, promosi, dan infrastruktur. Strategi pengembangan meliputi peningkatan kualitas pelayanan, promosi yang efektif melalui media online, sinergi dengan objek wisata lain, serta peningkatan aksesibilitas dan fasilitas. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut agar BUMDes Kopi Telu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa dan menarik lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci – Wisata Kuliner, BUMDES, Pengembangan

Abstract

The diverse and unique Indonesian cuisine has become a major attraction for both domestic and international tourists. Culinary tourism is gaining popularity, with one example being the Kopi Telu culinary tourism in Bulukandang Village, Prigen, Pasuruan. This study aims to analyze the development strategy of the BUMDes culinary tourism unit Kopi Telu by leveraging local potential and identifying supporting and hindering factors in its development. The research employs a qualitative method with a descriptive approach through observations, interviews, and document studies. The findings indicate that supporting factors include a variety of culinary activities, unique food offerings, and a comfortable location, while hindering factors involve a lack of innovation, promotion, and infrastructure. Development strategies include enhancing service quality, effective online promotion, synergy with other tourist

attractions, and improving accessibility and facilities. The study provides recommendations for further development to enable BUMDes Kopi Telu to enhance village economic welfare and attract more tourists.

Keywords – *Culinary Tourism, BUMDes, Development*

PENDAHULUAN

Kuliner Indonesia yang beragam mulai dari makanan berat hingga ringan dan minuman menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisata kuliner pun semakin berkembang sebagai salah satu jenis wisata yang diminati banyak orang, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di mancanegara.

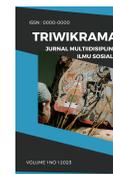
Secara historis, kuliner Indonesia mengalami banyak perubahan dan pengaruh dari berbagai negara (Rahman, 2023). Pengaruh ini memperkaya variasi kuliner Indonesia, menjadikannya semakin unik dan otentik. Wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk mencicipi kuliner khas di destinasi tersebut (Purwanto, 2021). Hingga saat ini, kuliner masih menjadi salah satu ikon wisata yang dapat menarik banyak wisatawan. Berdasarkan data, Wisata Bahari paling diminati dengan persentase sebesar 25,10%, diikuti dengan Wisata Alam Pegunungan dan Wisata Kuliner dengan persentase yang sama yaitu 20,14%.

Teori administrasi publik yang berkaitan dengan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menekankan prinsip-prinsip good governance, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sumber daya lokal untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. Pendekatan ini mencakup New Public Management (NPM), yang mendorong efisiensi, efektivitas, dan inovasi dalam pelayanan publik melalui pengelolaan yang lebih mirip dengan sektor swasta. Dalam konteks BUMDes, teori ini mengarahkan pada pengelolaan usaha desa yang profesional, transparan, dan akuntabel, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. Implementasi teori ini sangat relevan dalam sektor kuliner dan pariwisata, di mana desa-desa dapat mengoptimalkan potensi lokal untuk menarik wisatawan, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), dan menciptakan lapangan kerja bagi warga desa.



Gambar 1.1. Minat Berwisata pada Objek Wisata yang Paling Diminati
Sumber: (Sudjana et al., 2021)

Wisata kuliner Kopi Telu di Desa Bulukandang, Prigen, Pasuruan, adalah salah satu contoh sukses BUMDes yang berkembang di sektor kuliner dan pariwisata. Wisata kuliner Kopi Telu memanfaatkan potensi lokal desa dan menawarkan pengalaman kuliner yang unik dengan



menyajikan kopi lokal berkualitas tinggi yang dihasilkan dari kebun-kebun kopi di sekitar desa. Tempat ini tidak hanya menjadi destinasi wisata kuliner, tetapi juga pusat edukasi tentang proses pembuatan kopi, dari biji hingga cangkir, yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Lokasinya yang berada di perbatasan Kecamatan Prigen dan Kecamatan Pandaan membuat wisata kuliner ini mudah diakses dan dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pengembangan BUMDes unit wisata kuliner Kopi Telu Desa Bulukandang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi yang relevan dengan kebutuhan pengembangan wisata kuliner Kopi Telu. Dengan demikian, diharapkan wisata kuliner Kopi Telu dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi desa serta menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata kuliner Kopi Telu, sehingga dapat menjadi contoh bagi pengembangan BUMDes di daerah lain.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah proses memperbaiki dan memperluas sesuatu yang sudah ada, pengembangan dapat digunakan dalam mengubah serta meningkatkan situasi wisata terhadap sebuah objek serta membuat wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung sehingga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat dan pemerintah (Agus, 2022). Manfaat bagi masyarakat lokal akan selalu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pariwisata di suatu kawasan wisata. Untuk memberi manfaat bagi masyarakat dari segi ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya, pengembangan pariwisata harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang matang.

BUMDes Unit Wisata Kuliner

Wisata kuliner yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subjek dan media, tujuan dan kendaraan untuk wisata, dan kegiatan dalam wisata yaitu mencicipi makanan di restoran-restoran, mengunjungi festival makanan, mencoba makanan pada saat melakukan perjalanan wisata (Wibawati & Prabhawati, 2021).

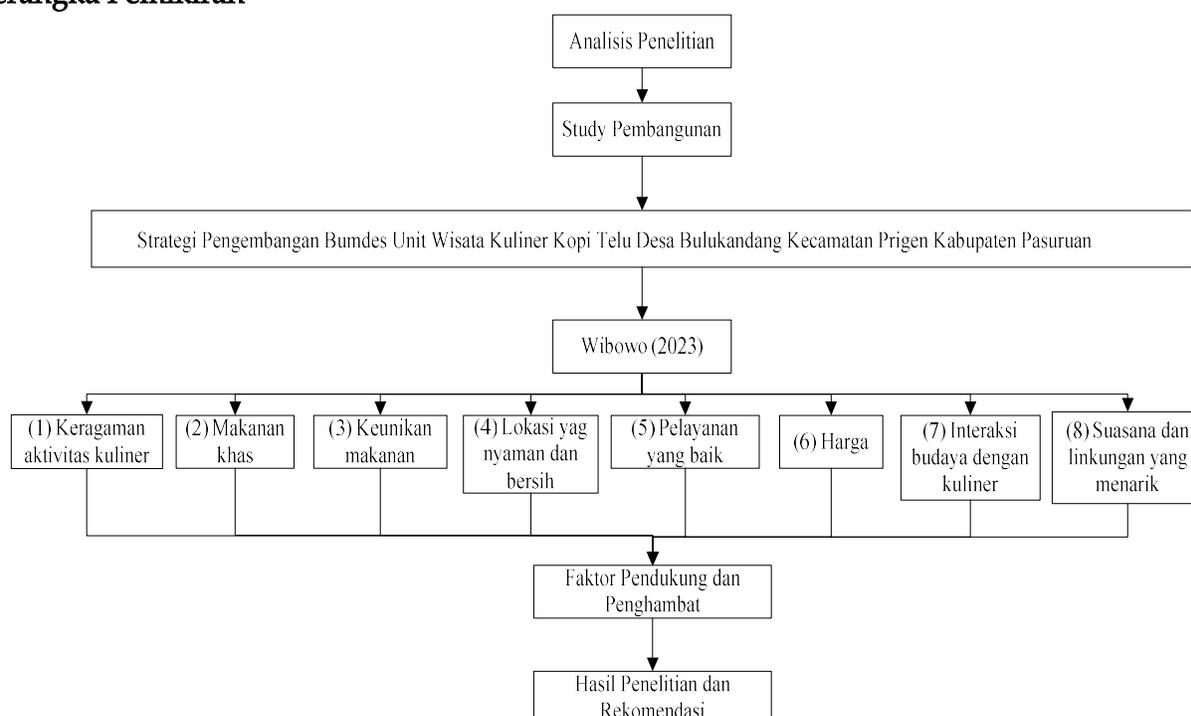
Wisata kuliner merupakan suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman (Ta'wamaludin et al., 2022). Wisata kuliner merupakan istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan tuan rumah dan tamu melalui makanan sebagai budaya dan daya tarik.

Seperti halnya objek-objek wisata lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri untuk datang berkunjung, wisata kuliner ini memiliki magnet kuat yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung yaitu keragaman aktivitas kuliner, makanan khas, keunikan makanan, lokasi yang nyaman dan bersih, pelayanan yang baik, harga, intraksi budaya dengan kuliner, suasana dan lingkungan yang menarik (Wibowo, 2023)

Pelayanan Pariwisata

Pelayanan pariwisata merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, dengan memberikan prasarana dan keterampilan berupa produk atau jasa yang dimiliki, sehingga bisa memberikan kepuasan bagi orang yang dilayani baik berupa fasilitas, barang dan jasa yang ditawarkan (Setiawati & Aji, 2023).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Sumber: Analisis Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah jawaban tentang kebenaran dari suatu permasalahan, maka diperlukan suatu penelitian langsung pada objek yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan yang dirumuskan dalam proposal skripsi ini.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan, menerangkan, menggambarkan peristiwa yang ada pada saat ini yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis dan serta menyimpulkan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes unit wisata kuliner kopi telu Desa Bulukandang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, yang berkudukan di Dusun Kandangan Desa Bulukandang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mudah dalam pelngumpulan data, pelneliti dalam hal ini mennggunakan telknik pelngumpulan data selbagai belrikut:

1. Observasi

Observasi penelitian sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pad a orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

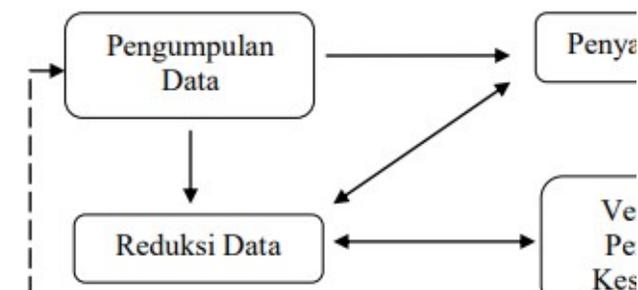
Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018), Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam ten tang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yaitu metode yang lebih mudah dilakukan metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Contoh dokumen relsmi antara lain memo, pengumuman, aturan lembaga, surat resmi, laporan rapat dll (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data

Dalam telknis analisis data, pelneliti melnggunakan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. adapun bagan model Miles dan Huberman dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam hal strategi pengembangan BUMDes unit wisata kuliner kopi telu di Desa Bulukandang Pigen Pasuruan Prinsip

Dalam pengembangan BUMDes unit wisata kuliner Kopi Telu di Desa Bulukandang, Prigen, Pasuruan, terdapat berbagai faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan strategi pengembangan. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor pendukung yang memperkuat daya tarik dan keberlanjutan BUMDes, serta faktor penghambat yang dapat menghalangi pertumbuhan dan optimalisasi potensinya.

Faktor pendukung mencakup elemen-elemen yang memberikan keunggulan kompetitif bagi BUMDes Kuliner Kopi Telu, seperti keragaman aktivitas kuliner yang ditawarkan, keunikan dan kualitas makanan khas, serta pelayanan yang ramah dan profesional. Selain itu, lokasi yang nyaman dan bersih, harga yang terjangkau, serta interaksi budaya yang kaya juga menjadi pilar penting yang dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan BUMDes ini. Beberapa di antaranya adalah kurangnya inovasi dalam aktivitas kuliner, keterbatasan dalam promosi dan diversifikasi makanan khas, serta kekurangan dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung. Jika faktor-faktor ini tidak diatasi dengan baik, mereka dapat mengurangi daya tarik wisata kuliner Kopi Telu dan menghambat upaya untuk menjadikan Desa Bulukandang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pasuruan.

Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan BUMDes unit wisata kuliner Kopi Telu di Desa Bulukandang, Prigen, Pasuruan, berdasarkan delapan kriteria yang disebutkan:

Keragaman Aktivitas Kuliner:

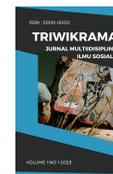
- **Pendukung:** BUMDes Kuliner Kopi Telu memiliki beragam aktivitas kuliner yang dapat menarik minat wisatawan, seperti demo memasak, kelas kopi, dan acara kuliner mingguan yang menampilkan hidangan lokal.
- **Penghambat:** Keterbatasan dalam pengembangan dan inovasi aktivitas kuliner dapat menyebabkan kebosanan di kalangan wisatawan, terutama jika aktivitas yang ditawarkan tidak berkembang atau tidak ada variasi.

Makanan Khas:

- **Pendukung:** Kopi Telu sebagai makanan/minuman khas lokal memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan cita rasa otentik dari Desa Bulukandang.
- **Penghambat:** Kurangnya promosi dan diversifikasi makanan khas lain yang bisa ditawarkan, selain Kopi Telu, bisa membatasi pilihan wisatawan dan mengurangi minat kunjungan berulang.

Keunikan Makanan:

- **Pendukung:** Keunikan Kopi Telu yang diolah dari biji kopi lokal dengan proses tradisional menjadi nilai jual yang kuat dan dapat dijadikan unggulan untuk menarik wisatawan.
- **Penghambat:** Jika keunikan ini tidak dikelola dengan baik atau tidak dikomunikasikan secara efektif kepada calon wisatawan, potensi daya tariknya bisa berkurang, terutama jika ada pesaing dengan produk serupa.



Lokasi yang Nyaman dan Bersih:

- **Pendukung:** Lokasi BUMDes Kuliner Kopi Telu yang berada di pedesaan dengan pemandangan alam yang indah menawarkan suasana yang nyaman dan bersih, memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan.
- **Penghambat:** Kurangnya fasilitas pendukung kebersihan, seperti tempat sampah yang memadai, dan infrastruktur dasar yang kurang terawat nantinya di masa depan dapat mengurangi kenyamanan wisatawan.

Pelayanan yang Baik:

- **Pendukung:** Pelayanan yang ramah dan profesional dari staf BUMDes dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali ke lokasi wisata atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.
- **Penghambat:** Jika ada kekurangan dalam pelatihan staf atau kurangnya standar pelayanan yang baik, hal ini dapat menyebabkan pengalaman wisatawan yang kurang memuaskan dan berdampak negatif pada reputasi BUMDes:

Harga:

- **Pendukung:** Harga yang terjangkau dan sesuai dengan kualitas produk serta pengalaman yang ditawarkan akan menarik lebih banyak wisatawan, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah.
- **Penghambat:** Jika harga tidak kompetitif atau tidak sesuai dengan nilai yang dirasakan oleh wisatawan, hal ini dapat mengurangi daya tarik BUMDes dan membuat wisatawan memilih alternatif lain.

Interaksi Budaya dengan Kuliner:

- **Pendukung:** Adanya interaksi budaya melalui kuliner, seperti cerita di balik setiap hidangan, demo masak tradisional, atau festival makanan lokal, dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang ingin merasakan budaya lokal secara mendalam.
- **Penghambat:** Jika interaksi budaya tidak dioptimalkan atau tidak ditonjolkan, wisatawan mungkin merasa kurang mendapatkan pengalaman yang otentik, sehingga mengurangi daya tarik wisata kuliner tersebut.

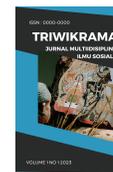
Suasana dan Lingkungan yang Menarik:

- **Pendukung:** Suasana pedesaan yang asri, udara segar, dan pemandangan yang indah dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.
- **Penghambat:** Jika lingkungan sekitar tidak dirawat dengan baik, seperti jalanan menuju lokasi yang rusak atau kurangnya fasilitas pendukung, hal ini dapat mengurangi kesan pertama wisatawan dan berdampak negatif pada keseluruhan pengalaman mereka.

2. Strategi pengembangan BUMDes unit wisata kuliner kopi telu di Desa Bulukandang Pigen Pasuruan Tantangan Internal

Berdasarkan hasil dari sasaran diperoleh potensi apa saja yang memiliki kriteria yang dapat dikembangkan dalam kawasan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut. Pada tahapan ini akan dilakukan analisa untuk memperoleh faktor-faktor pendorong dan penghambat kawasan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut.

Pada tahapan analisa ini menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam analisa ini akan dibutuhkan faktor internal dan eksternal untuk memperoleh faktor pendorong dan penghambat kawasan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang sesuai dengan kondisi



eksisting yang ada di BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut. Langkah awal yaitu dengan membuat daftar dan menentukan faktor pendorong internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Kemudian setelah mendapatkan faktor pendorong dan penghambat secara internal dan eksternal, maka dilakukan analisis IFAS-EFAS untuk mengetahui strategi pengembangan terhadap BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut. Dengan demikian akan di peroleh suatu kawasan BUMDes Kuliner Kopi Telu yang efektif guna untuk dilakukan pengembangan kawasan. Berikut hasil dari penelitian yaitu dalam bentuk strategi pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

a) Internal *Factors Analysis Strategic* (IFAS) dan Eksternal *Factors Analysis Strategic* (EFAS) dalam Pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara bersama narasumber yaitu ketua pokdarwis, tim pengabdian BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang diperoleh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Penentuan Faktor Internal dan Eksternal.

***Internal Factors Analysis Strategic* (IFAS)**

- Kekuatan (*Strenght*)

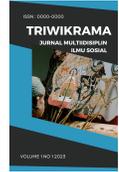
Kekuatan adalah suatu keunggulan kompetitif yang terdapat dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

- a) Memiliki gazebo (S1)
- b) Memiliki tempat ibadah yaitu musholla (S2)
- c) Rumah jalur (S3)
- d) Kegiatan persawahan yaitu menanam padi (S4)
- e) Memiliki tradisi silat (S5)
- f) Memiliki tempat bermain anak (S6)
- g) Memiliki permainan tradisional (S7)
- h) Memiliki makanan khas (S8)
- i) Kegiatan Angon Kerbau yaitu pelepasan kerbau (S9)
- j) Kegiatan manyintak ikan yaitu menangkap ikan secara tradisional (S10)
- k) Ketersediaan *homestay* terdekat (S11)
- l) Ketersediaan parkir untuk kendaraan pengunjung (S12)
- m) Ketersediaan sarana peribadatan (S13)
- n) Ketersediaan air bersih (S14)
- o) Ketersediaan telekomunikasi (S15)

- Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Berikut merupakan daftar kelemahan dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

- a) Kegiatan promosi masih kurang (W1)
- b) Ketersediaan rumah makan tidak ada (W2)
- c) Toilet umum belum beroperasi (W3)



- d) Ketersediaan *rest area* tidak ada (W4)
- e) Ketersediaan sarana kesehatan tidak ada (W5)
- f) Kualitas Sumber Daya Manusia masih kurang (W6)

Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)

- Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut merupakan peluang dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

- a) Adanya peran pemerintah desa terhadap pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu (O1)
- b) Adanya pihak tim pengabdian pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu (O2)
- c) Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian BUMDes Kuliner Kopi Telu (O3)
- d) Penetapan Kabupaten Pasuruan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) (O4)
- e) BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang masuk BUMDes Kuliner Kopi Telu terbaik di Kabupaten Pasuruan (O5)
- f) Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten Pasuruan(O6)
- g) Pembangunan pariwisata oleh pemerintah daerah dan desa (O7)
- h) Kebijakan pariwisata yang dibuat oleh pemerintah desa (O8)
- i) Peran masyarakat yang mendukung pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu (O9)
- j) Peran kelompok pariwisata dalam mengelola BUMDes Kuliner Kopi Telu (O10)

- Ancaman (*Threats*)

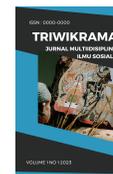
Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

- a) Jalan raya menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang masih ada rusak (T1)
- b) Kurangnya transportasi umum menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang (T2)
- c) Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang (T3)
- d) Informasi pariwisata masih kurang (T4)

3. Pariwisata Terintegrasi dengan Masyarakat

a) Strategi Pelatihan Berbahasa Dan Pemandu Wisata Kepada Masyarakat Lokal

Kualitas sumber daya manusia dalam suatu wisata sangat penting, terutama dalam suatu BUMDes Kuliner Kopi Telu. Dengan melakukan pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang maka akan tercipta integrasi pariwisata dengan masyarakat. Masyarakat di ikutsertakan dalam kegiatan



BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Selain itu, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kawasan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang.

b) Strategi Promosi Melalui Media Online/Cetak

Kegiatan promosi sangat penting dalam dunia pariwisata, sebab untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luar dan membuat orang-orang tertarik untuk datang berkunjung ke suatu pariwisata yang di promosikan. Dengan menampilkan produk wisata yang unik dan berbeda dari tempat wisata lainnya. Strategi promosi ini yaitu dengan menampilkan atraksi yang khas di BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang yang memberikan pengalaman yang bernuansakan khas pedesaan Bulukandang dengan memberikan akomodasi yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang. Strategi promosi yang bisa dilakukan melalui media Youtube, instagram, atau website yang dijalankan oleh pemuda BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Dengan dibantu dengan adanya tim pengabdian.

c) Melakukan Sinergi dengan Objek Wisata lain di Kabupaten

Menyediakan paket wisata bagi wisatawan yang datang ke BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang untuk berkunjung ke objek wisata lainnya sebagai paket perjalanan wisata sehingga wisatawan memiliki pengalaman perjalanan selama berwisata di BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang dan tidak hanya berfokus di satu objek wisata saja.

4. Menawarkan Berbagai Atraksi Khas

a) Menawarkan Pengalaman Hidup di BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang

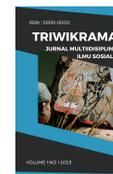
Akomodasi adalah sesuatu hal yang disediakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Hal ini menjadi kekuatan dan peluang bagi BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang, dengan menyediakan pelayanan yang khas BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang. Sehingga memberikan kesan kepada wisatawan yang hanya didapat di BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut.

b) Meningkatkan Aksesibilitas Menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang

Aksesibilitas berkaitan dengan akses menuju suatu tempat. Hal ini penting dalam suatu wisata, jika aksesibilitas menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang bagus maka akan meningkatkan minat untuk menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang, karena seperti yang telah dilakukan pengamatan masih ada sebagian jalan menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang rusak. Selain itu, petunjuk jalan menuju suatu wisata juga penting untuk memberikan arah kepada wisatawan untuk menuju BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang tersebut.

c) Melakukan Pembangunan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang dari Segi Komponen Produk BUMDes Kuliner Kopi Telu yang Belum Terpenuhi

Komponen produk BUMDes Kuliner Kopi Telu merupakan suatu hal yang harus tersedia, karena hal tersebut akan menentukan kualitas suatu pariwisata. Dari segi komponen produk BUMDes Kuliner Kopi Telu, BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang masih ada yang belum terpenuhi. Seperti fasilitas rumah makan, *rest area*, sarana kesehatan, toilet umum yang belum berfungsi secara optimal selain itu, membangun fasilitas tempat menjual cinderamata khas Desa Bulukandang dan lain sebagainya. Untuk menjadikan BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang menjadi wisata yang baik



maka harus terpenuhi komponen BUMDes Kuliner Kopi Telu dengan baik pula. Selain itu, menyediakan fasilitas cinderamata khas Desa Bulukandang.

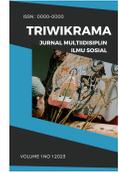
KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kuliner Kopi Telu Bulukandang memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang, yang tercermin dari posisinya di kuadran growth and build dalam Matriks IE. Posisi ini menunjukkan bahwa BUMDes tersebut berada dalam fase yang memerlukan strategi pertumbuhan dan pengembangan untuk memaksimalkan potensinya. Pengembangan BUMDes Kuliner Kopi Telu dapat difokuskan pada beberapa aspek utama, seperti penataan lingkungan yang lebih menarik, peningkatan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan, dan strategi promosi yang efektif. Analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, yang kemudian digunakan untuk menyusun strategi pengembangan yang paling sesuai.

Secara khusus, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas penting, mengingat SDM yang berkualitas dapat meningkatkan pelayanan dan pengalaman wisatawan. Sinergi dengan objek wisata lain di sekitar Kabupaten Pasuruan juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik BUMDes Kuliner Kopi Telu sebagai destinasi wisata terpadu. Selain itu, perbaikan aksesibilitas menuju lokasi wisata dan penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, seperti rumah makan, sarana kesehatan, dan tempat cenderamata, merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk memenuhi harapan wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka selama berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. F. (2022). Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 8(2), 89–98.
- Hadinoto, H., Suhesti, E., & Sukma, D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Agrowisata Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75–80.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(2), 6.
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. (2021). Revenge tourism: Analisis minat wisatawan pasca pandemi COVID-19. *Pringgitan*, 2(1), 1–10.
- Ta'wamaludin, R., Widiyanti, R., & Noor, A. A. (2022). Perancangan E-Guidebook sebagai Media Promosi Wisata Kuliner di Kabupaten Garut. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1323–1331.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.



Wibawati, D., & Prabhawati, A. (2021). Upaya indonesia untuk mempromosikan wisata kuliner sebagai warisan budaya dunia. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 36–44.

Wibowo, O. H. (2023). Integrating Local Cuisine Into Tourism To Create Economic And Social Benefits In The Digital 4.0 Era. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 7(2), 559–566.